

## **POLA ASUH ORANGTUA BERHUBUNGAN DENGAN LAMANYA DURASI PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA PRASEKOLAH**

**Oktiya Rani Jayantika\*, Livana PH, Novi Indrayati**

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jalan Laut 31A  
Kendal, Jawa Tengah, Indonesia, 51311

[\\*oktiyarani0101@gmail.com](mailto:oktiyarani0101@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Gadget* merupakan media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern dan semakin mempermudah kegiatan komunikasi antar manusia. Dampak yang terjadi Dampak negatif dalam menggunakan gadget dapat merusak pada kesehatan mata, kecanduan bahkan kualitas tidur akan berkurang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 responden. Analisis data dilakukan syarat *Chi-Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas orangtua memiliki pola asuh permisif dengan durasi penggunaan gadget rata-rata 1 jam sebanyak 43 responden (31, 2%). Hasil analisis penelitian diperoleh nilai *p-value* 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh pada anak usia prasekolah dalam penggunaan *gadget*. Bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan komunitas untuk memberikan pendidikan kesehatan terutama usia prasekolah yang kecanduan *gadget* untuk bisa mengurangi dampak yang akan terjadi pada kesehatannya.

Kata kunci: anak usia prasekolah; gadget; pola asuh

### **PARENTING PARENTS RELATED TO THE DURATION OF GADGET USING IN PRESCHOOL AGE CHILDREN**

#### **ABSTRACT**

*Gadgets are media that are used as modern communication tools and make communication between humans easier. Impacts that occur Negative impacts in using gadgets can damage the eye health, addiction and even the quality of sleep will be reduced. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting parents with the duration of the use of gadgets in preschool children. This type of research uses descriptive correlation. Research design this uses a cross sectional approach. The sampling technique used is random sampling. The sample in this study were 138 respondents. Data analysis was performed on Chi-Square requirements. The results of this study shows the majority of parents have permissive parenting with an average duration of use of the gadget for 1 hour as many as 43 respondents (31, 2%). The results of the research analysis obtained p-value of 0,000 this value is smaller than  $p < 0.05$  so it can be concluded that there is a relationship between parenting parents with the duration of the use of gadgets in preschool children. Parental care is very influential in preschoolers in the use of gadgets. For nursing, especially mental and community nursing to provide health education, especially preschoolers who are addicted to gadgets to be able to reduce the impact that will occur on their health.*

Keywords: gadget; parenting pattern; preschoolers age children

#### **PENDAHULUAN**

Gadget merupakan alat teknologi penghubung yang mempunyai tujuan dan fungsi paling mudah untuk diakses dan dapat dirancang khusus pada zaman modern saat ini agar membantu segala sesuatu menjadi lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Banyak anak usia prasekolah tidak mau terlepas dari penggunaan gadget untuk bermain game online yang digemarinya, menonton video lewat

aplikasi youtube. Kurangnya pengawasan orangtua kepada anaknya maka anak akan kecanduan dalam menggunakan gadget (Velika, Nengah & Hendro, 2015).

Anak usia prasekolah merupakan masa kanak-kanak usia 3-6 tahun yang hanya mengenal lingkungan sosial, bermain, dan mengembangkan potensi yang telah dimilikinya, Kemampuan dalam berinteraksi sosial sangat diperlukan pada anak usia prasekolah untuk perkembangan sosial yang optimal, pada masa anak-anak dapat memiliki kebebasan berekspresi tanpa diatur dan dihalanginya (Viandari & Susilawati, 2019).

Hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) (2018) penggunaan internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa, angka ini naik 10,12% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 143,26 juta jiwa diketahui bahwa sebagian besar dari masyarakat sudah menggunakan gadget. Berdasarkan Survei Data Menurut Suyono Priyo, (2018), Jawa Tengah mencapai 11% atau sebesar 16 juta total populasi 34 juta penduduk.

Dampak dari penggunaan gadget yaitu ada beberapa dampak positif pada anak usia prasekolah untuk menambah wawasan pada anak, memudahkan dalam belajar bahasa, berhitung, sejarah, memudahkan dalam akses informasi agar lebih mudah, memudahkan untuk alat komunikasi jarak jauh anak dengan orangtua, serta dapat meningkatkan kreatifitas anak, mempermudah anak dalam mencari dan mengetahui informasi terbaru, gadget tidak hanya membawa dampak positif pada anak usia prasekolah adapun dampak negatifnya.

Dampak negatif dalam menggunakan gadget anak akan menjadi ketergantungan dengan kebiasaannya untuk bermain gadget, anak menjadi malas menulis dan membaca karena anak lebih tertarik melihat gambar diyoutube daripada latihan menulis atau membaca buku, menimbulkan gangguan kesehatan karena terkena paparan radiasi dari layar yang ada pada gadget, dapat merusak pada kesehatan mata (Harfiyanto, Utomo, & Budi 2015).

Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 25 orang di TK Aisyiyah bustanul athfal 05 Sukomulyo, TK Muslimat NU 14 Plantaran, TK Muslimat NU 06 Sukomulyo, 5 orang mengatakan anaknya boleh main gadget tetapi dibatasi waktunya 30 menit, 8 orang mengatakan anak boleh bermain gadget tetapi ada aturannya seperti tidak boleh berlama-lama main gadget, 12 orang mengatakan anaknya bebas menggunakan gadget agar anak tidak rewel karena orang tuanya sibuk bekerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah melalui penelitian kuantitatif.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasi*. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian ini bulan Februari 2020, Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dan anak yang sekolah di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 14, TK Muslimat NU 06, sebanyak 210 anak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 138 orang tua dan anak. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan syarat *Chi-Square*.

## **HASIL**

Tabel 1 Menunjukkan karakteristik orangtua berdasarkan usia rata-rata berusia 32 tahun, dengan usia termuda 20 tahun dan tertua usia 58 tahun, dengan standar deviasi 6, 789.

Tabel 1.  
 Tendensi Central berdasarkan usia orangtua (n=138)

Variabel	Mean	Media	SD	Min-Mak
Usia orangtua	32, 69	31,50	6,789	20-58

Tabel 2.  
 Karakteristik Responden (n=138)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	34, 8
Perempuan	90	65, 2
Pendidikan		
SD	16	11, 6
SMP	26	18, 8
SMA	76	55, 1
DIII	2	1, 4
Perguruan Tinggi	18	13, 0
Pekerjaa		
Tidak Bekerja	32	23, 2
TNI/POLRI/PNS	7	5
Wiraswasta	28	20, 3
Swasta	48	34, 8
Buruh	23	16, 7

Tabel 3.  
 Karakteristik anak (n=138)

Karakteristik	f	(%)
Usia		
4 tahun	36	26, 1
5 tahun	40	29, 0
6 tahun	62	44, 9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	55, 1
Perempuan	62	44, 9

Tabel 4.  
 Pola Asuh Orangtua (n=138).

Pola Asuh	f	%
Demokratis	50	36,2
Otoriter	35	25,4
Permissif	53	38,4

Tabel 5.  
 Durasi Penggunaan Gadget (n=138).

Durasi Penggunaan Gadget	f	%
Normal	62	44, 9
Lama	76	55, 1

Tabel 6.  
 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Lamanya Durasi Penggunaan Gadget pada Anak Usia Prasekolah (n=138)

Pola Asuh Orangtua	Durasi Penggunaan Gadget				Jumlah		p-value
	Normal		Lama		f	%	
	f	%	f	%			
Demokratis	42	30,4	8	5,8	50	36,2	0,000
Otoriter	10	7,2	25	18,1	35	25,4	
Permisif	10	7,2	43	31,2	53	38,4	

Tabel 2 Menunjukkan karakteristik orangtua mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 responden (65, 2%). Berdasarkan pendidikan orangtua responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 76 responden (55,1%). Dan berdasarkan pekerjaannya mayoritas orangtua bekerja sebagai pegawai Swasta sebanyak 48 responden (34, 8%). Tabel 3 Menunjukkan karakteristik anak berdasarkan usia mayoritas anak berusia 6 tahun sebanyak 62 responden (44, 9%). Berdasarkan jenis kelamin anak mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 responden (55, 1%).

Tabel 4 Menunjukkan pola asuh orangtua di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 mayoritas orangtua memiliki pola asuh permisif sebanyak 53 anak (38, 4%). Tabel 5 Menunjukkan durasi penggunaan gadget pada anak di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 mayoritas (> 1 jam) sebanyak 76 anak (55,1%) dengan standar deviasi 0,499.

Tabel 6 menunjukkan analisis hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 diperoleh bahwa mayoritas memiliki pola asuh permisif dengan durasi penggunaan gadget yang lama sebanyak 43 responden (31, 2%). Hasil uji memenuhi syarat Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $p < 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah.

## PEMBAHASAN

### Usia orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia orangtua rata-rata 32 tahun, dengan standar deviasi 6, 789 dan usia termuda 20 tahun dan tertua usia 58 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Margareta, (2016) menyatakan usia orangtua sangat menentukan pola asuh yang diberikan kepada anaknya dengan hasil orangtua berusia rata-rata 32-45 tahun sebanyak 18 responden (37, 5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nengsih, Noviyanti dan Djahhuri, (2016) yang mengatakan bahwa usia orangtua dapat mempengaruhi peranan dalam menentukan pola asuh orangtua, pada setiap perkembangan mempunyai peran masing-masing, semakin tua usia orangtua maka berbeda dari usia sebelumnya dengan hasil orangtua yang berusia > 20 tahun 21 responden (42, 0%). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa usia orangtua dapat mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak karena terkait dengan kematangan psikologis seseorang.

### Jenis kelamin orangtua

Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan jenis kelamin orangtua mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 responden (65, 2%). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian Sari & Mitsalia, (2016) menyatakan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengasuh berjenis kelamin perempuan. Ibu adalah pelaku utama pengasuhan anak yaitu sebanyak 46 anak (62,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati, (2015) menyatakan perempuan atau seorang ibu identik memiliki sifat penyayang, lemah lembut dan penyabar, seorang anak cenderung lebih dekat dengan ibunya dengan hasil 33 (24%). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berjenis kelamin perempuan lebih penyayang dan bisa memberikan pengasuhan yang baik daripada laki-laki.

### **Pendidikan Orangtua**

Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan orangtua berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA, 2 (1,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2017) menyatakan orangtua yang mempunyai pengetahuan tinggi diharapkan mampu dalam memberikan pengertian yang baik pada anaknya, sehingga diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pola asuh seperti membatasi anak dalam melakukan aktivitas yang merugikan anak dengan hasil orangtua yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 44 responden (53,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Sofia dan Anggraini, (2018) menyatakan pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya, begitu pula dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan anaknya dengan hasil orangtua yang berpendidikan SMA sebanyak 78 responden (57%).  
Pekerjaan orangtua

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sebagai pegawai swasta 48 responden (34,8%). Hasil penelitian ini didukung teori Markum (2006) yang menyatakan pekerjaan dalam keluarga dapat mempengaruhi dalam mengetahui tentang pola asuh yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan, (2016) yang menyatakan jenis pekerjaan tersebut menyita waktu orang tua karena tidak sepenuhnya bisa menemani anak untuk berinteraksi ataupun bermain bersama. Semakin sibuk pekerjaan orang tua, maka akan lebih sedikit pula waktu yang digunakan untuk mendidik dan menemani anak. Selain itu, faktor lingkungan anak juga sangat mempengaruhi dengan hasil sebanyak 39 orang (47,6%). Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orangtua yang akan mempengaruhi pola pengasuhan pada anak karena orangtua yang bekerja tidak dapat memantau perkembangan anak secara maksimal terkait dengan pekerjaan yang menyita waktu dibandingkan orangtua yang tidak bekerja.

### **Usia Anak**

Hasil penelitian ini menunjukkan anak yang berusia 6 tahun berjumlah 62 anak (44,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2017) dengan hasil bahwa anak usia 106 (77%) Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa anak usia prasekolah akan mempengaruhi cara pengasuhan orangtua karena setiap usia memiliki tahapan perkembangan yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridho (2017) yang menyatakan anak yang berusia 4-6 tahun mereka lebih suka bergerombol dan bermain bersama-sama sedangkan anak yang berusia 2-3 tahun banyak berada dalam pangkuan ibunya dan lebih suka bermain dengan ibunya dibandingkan dengan teman sebayanya.

### **Jenis kelamin anak**

Penelitian ini menunjukkan anak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 anak (55,1%). Hasil penelitian ini didukung teori Yusuf (2012) secara sosial budaya jenis kelamin laki-laki

dan perempuan berbeda, anak laki-laki mendapat tugas perkembangan yang lebih bervariasi akan lebih bebas dan mendapat perhatian dalam bermain dibanding dengan anak perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Ristiawati, (2018) dengan hasil bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 anak (57,5 %). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan hasil Laki-laki 49 anak (51,6%).

### **Pola Asuh Orangtua**

Penelitian ini menunjukkan pola asuh orangtua yang diberikan pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 memberikan pola asuh secara demokratis sebanyak 50 (36, 2%) responden, pola asuh secara otoriter sebanyak 35 (25, 4%) responden, dan pola asuh permisif sebanyak 53 (38, 4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Rismawati, (2018) menyatakan penelitian yang telah dilakukan ternyata pola asuh yang menonjol yaitu tipe pola asuh permisif dimana tipe pola asuh ini bersifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas.

Hasil penelitian ini didukung teori Jayanti, (2016) Pola asuh permisif memberikan pengawasan yang sangat longgar. Anak diberi kesempatan melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Apabila anak sedang dalam keadaan bahaya mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan, dan sangat kurang bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Ciri pola asuh ini adalah keputusan anak lebih dominan dibanding dengan keputusan orang tua. Orang tua member kebebasan pada anak untuk mengatur dirinya. Berdasarkan penelitian ini, teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa orangtua yang memiliki pola asuh permisif sering membebaskan anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas dalam melakukan aktivitasnya seperti bermain gadget.

### **Durasi penggunaan gadget**

Penelitian ini menunjukkan durasi penggunaan gadget di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 anak yang menggunakan gadget normal ( $\leq 1$  jam) sebanyak 62 (44, 9%) dan yang menggunakan gadget lama ( $> 1$  jam) sebanyak 76 (55, 1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2017) menyatakan yang sering bermain gadget dengan rentang waktu lebih dari 1 jam dalam setiap harinya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 42 anak (51,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chikmah dan Fitrianiingsih, (2018) menyatakan menggunakan gadget secara berlebihan atau penggunaan gadget lebih dari 1 jam per hari dengan menunjukkan hasil bahwa 43 anak (60,6%). Berdasarkan sudut pandang ilmu kesehatan jiwa, penggunaan gadget pada usia dini tidak disarankan karena dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Terbatasnya respon anak karena penggunaan gadget akan mengganggu perkembangan, tidak mampu beradaptasi dengan keluarga atau bahkan teman-temannya.

### **Hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah bustanul athfal 05, TK Muslimat NU 06, dan TK Muslimat NU 14 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang durasi penggunaan gadget yang normal sebanyak 42 responden dengan persentase (30, 4%), durasi penggunaan gadget yang lama sebanyak 8 responden dengan persentase (5, 8%), pola

asuh otoriter dengan durasi penggunaan gadget yang normal sebanyak 10 responden dengan persentase (7, 2%) durasi penggunaan gadget yang lama 8 responden dengan persentase (5, 8%) dan pola asuh permisif dengan durasi penggunaan gadget yang normal sebanyak 10 responden dengan persentase (7, 2%) dan durasi penggunaan gadget yang lama sebanyak 43 responden dengan persentase (31, 2%).

Hasil penelitian ini menggunakan uji Chi- Square karena variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini berbentuk kategorik, penelitian ini memenuhi syarat uji Chi-Square diperoleh nilai p-value 0,000 nilai ini lebih kecil dari  $p < 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, (2017) menyatakan anak yang memiliki kebiasaan bermain gadget dengan rentang waktu lebih dari 1 jam dalam setiap harinya. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 51,2% atau 42 dari 82 orang responden mengatakan bahwa anak mereka memiliki kebiasaan bermain gadget lebih dari 1 jam dalam setiap harinya.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alia & Irwansyah, (2018), Penyebab anak usia prasekolah kecanduan menggunakan gadget karena faktor lingkungan disekitar yang sering melihat orangtuanya menggunakan gadget, pengasuhan yang kurang tepat mempengaruhi anak kecanduan gadget karena orangtua yang pertama kali mengenalkan anak menggunakan gadget, kesibukan orangtua yang menjadi alasan untuk menenangkan anaknya dengan mengenalkan gadget, sehingga anak akan mempunyai dampak yang positif dan negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Rismawati, (2018) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata pola asuh yang menonjol yaitu tipe pola asuh asuh permisif dimana tipe pola asuh ini bersifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas dengan hasil pola asuh yang paling yang paling banyak diterapkan dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif 22 orang (46,8 %), dengan p-value sebesar 0,000.

## **SIMPULAN**

Karakteristik responden berdasarkan usia orangtua rata-rata berusia 32 tahun, usia termuda 20 tahun dan tertua 58 tahun, berdasarkan jenis kelamin orangtua mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 90 (65, 2%), berdasarkan pendidikan orangtua mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 76 (55,1%), dan berdasarkan pekerjaan orangtua mayoritas bekerja sebagai Swasta sebanyak 48 (34,8%). Karakteristik anak berdasarkan usia anak mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 62 (44,9%), dan berdasarkan jenis kelamin anak mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 76 (55,1). Pola asuh orangtua berdasarkan pola asuh orangtua mayoritas memiliki pola asuh permisif sebanyak 53 (38, 4%). Mayoritas anak yang menggunakan gadget dengan durasi  $> 1$  jam sehari sebanyak 76 (55,1%). Terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan lamanya durasi penggunaan gadget pada anak usia prasekolah dengan p-value 0,000.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>

- Chikmah, A. M., & Fitriyaningsih, D. (2018). Pengaruh Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Masalah Mental Emosional Anak Pra Sekolah Di Tk Pembina Kota Tegal. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(2), 295–299. <https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.896>
- Aryanti, Gunawan Meta Anindya. (2017). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di TK PGRI 33 Sumurboto, Banyumanik. <https://core.ac.uk/download/pdf/84728383.pdf>
- Jayanti, Y. D., & Wati, L. A. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4 -5 Tahun. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.55>
- Margareta, I. I. (2016). Hubungan pola asuh orang tua terhadap respons perilaku dan sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun) di PAUD Tunas mekar Desa Trisobo Kecamatan Boja. *Skripsi*.
- Markum, A. H. (2006). Buku Ajar Ilmu Kesehatan Anak Jilid I. In *FKUI Jakarta*.
- Nengsih, U., Djahmuri, D. S., Tinggi, S., & Achmad, J. (2016). *Relation Between Low Birth Weight With Toddlers Growth*. 2(02), 59–67.
- Indriyani, M., Sofia, A., & Anggraini, G. F. (2018). Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *FKIP Universitas Lampung*.
- Ridho, A., Pradana, T. D., & Mayarestya, N. P. (2017). Pengaruh Media Komik terhadap Pengetahuan Kesehatan Mata pada Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.111>
- Rahman, P., & Yusuf, E. (2012). Gambaran Pola Asuh Orangtua pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Predicara*.
- Rahmawati. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Pendengaran Pada Pekerja di Departemen Metal Forming dan Heat Treatment PT. Dirgantara Indonesia (Persero). *Jurnal Skripsi*.
- Sari, T. P., & Mitsalia, A. A. (2016). Pengaruh penggunaan gawai terhadap personal sosial anak usia prasekolah di TKit Al Mukmin. *Jurnal Profesi*, 13(2), 72–78.
- Wulandari Fetty Chandra, R. (2019). Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua dengan Kebebasan Penggunaan Gadget Pada Anak di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan, Vol.IX(No.2)*, 18–28.